

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi – fungsi media sebagaimana selama ini didapat dari media tradisional juga bertambah bisa didapat dari internet. Misalnya media televisi menyediakan program yang bertujuan membuat penonton terhibur. Kehadiran *YouTube* memberikan alternatif pilihan menyaksikan tayangan – tayangan audiovisual yang bersaing dengan program televisi tersebut. Tak mengherankan, kehadiran media sosial fenomenal. *Facebook, Twitter, YouTube, hingga Path* adalah beberapa jenis media sosial oleh banyak khalayak.¹ Dengan deminikam, semakin berkembangnya teknologi di berbagai bidang, seperti di bidang teknologi informasi. Sekarang sudah sangat mudah dalam mencari informasi – informasi apa yang dibutuhkan. Kemajuan teknologi juga menciptakan banyak platform – platform media sosial sebagai tempat mencari informasi. Saat ini, sudah banyak platform – platform yang tersedia yang bisa digunakan manusia.

Kepraktisan dan kemudahan yang dimiliki media sosial membuat banyak mahasiswa yang bergantung pada media sosial. Bahkan mereka hampir tidak mau jauh dari aktifitas smartphonenya aktifitas media sosialnya. Pada

¹ Nasrullah Rulli, “*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016) h. 1 - 2

akhirnya media sosial akan menyebabkan mahasiswa menjadi kecanduan dan asik terhadap dunia maya sendiri. Media sosial sangat mempengaruhi cara hidup mahasiswa dalam bersosialisasi.² Dengan banyaknya kemudahan mengakses sosial media dan banyaknya platform media sosial membuat tiap mahasiswa bisa menghabiskan waktu dengan sosial medianya. Namun, bila terlalu sering juga bisa membuat kecanduan dalam bersosial media, apabila sudah kecanduan pasti akan sangat berpengaruh terhadap cara bersosialisasinya.

Namun, dengan kepraktisan media sosial saat ini. Banyak kejadian – kejadian yang sering terjadi sebagai bentuk pernyataan atau perasaan Agresivitas Verbal baik. Saat ini, banyak macam - macam perwujudan daripada Agresivitas Verbal bisa kita temui hampir pada setiap media massa, bahkan dalam kehidupan lingkungan kita.³ Oleh karena itu, banyaknya kemudahan dalam bersosial media juga bisa menambah masalah – masalah lain, seperti masalah Agresivitas Verbal. Agresivitas Verbal di media sosial justru terlihat lebih kuat karena semakin luas platformnya semakin kuat pula Agresivitas Verbal yang terjadi di media sosial, dan

² Sri Handayani, “*Penggunaan Media Sosial Facebook Dan Twitter Dikalangan Mahasiswa*”, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. 2017) h. 4.

³ Badrun Susantyo, “*Memahami Agresivitas Verbal: Sebuah Tinjauan Konseptual*”, e-journal Informasi Vol. 16, No. 03 (Tahun 2011) Kementrian Sosial, h. 189.

ini bisa semakin memperparah dampak Agresivitas Verbal terhadap korbannya.

Agresivitas Verbal juga dapat muncul untuk pertama kalinya pada remaja, orang dewasa, atau orang dewasa yang lebih tua. Agresivitas Verbal yang muncul setelah masa kanak – kanak dapat dikonseptualisasikan menggunakan pendekatan teoritis yang sama seperti pada Agresif masa kanak-kanak, seperti teori pembelajaran sosial.⁴ Di samping itu, bahwa Agresivitas Verbal memang terjadi di semua kalangan, tidak terkecuali anak – anak, remaja, orang dewasa bahkan lansia sekalipun. Banyak pendekatan – pendekatan yang digunakan untuk menanggapi Agresivitas Verbal ini seperti salah satunya yaitu teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang diciptakan oleh Albert Bandura.

Menurut Myers seperti yang dikutip oleh Badrun Susantyo dalam jurnalnya yang berjudul Memahami Agresivitas Verbal: Sebuah Tinjauan Konseptual yang membagi bentuk – bentuk Agresivitas Verbal berdasarkan sifat menjadi dua, yang pertama yaitu Agresivitas Verbal yang bersifat fisik, seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk – bentuk lain yang dapat menyebabkan rasa sakit atau luka pada objek atau sumber frustrasi, dan yang kedua Agresivitas Verbal yang bersifat verbal seperti mencaci

⁴ Jiang Hong Liu, Gary Lewis, dan Lois Evans, “*Understanding Aggressive Behavior Across the Life Span*”, dalam *J Psychiatr Ment Health Nurse*, (Maret 2013) Family and Community Health Department at the University of Pennsylvania, School of Nursing, h. 7

maki, berteriak – teriak, mengeluarkan kata – kata kotor atau kata – kata kasar dan bentuk – bentuk lain yang bersifat verbal yang membuat “sakit” pada objek yang tidak menginginkan Agresivitas Verbal tersebut terhadap dirinya.⁵ Dengan demikian, sudah banyak sekali bentuk – bentuk Agresivitas Verbal yang terjadi baik di lingkungan sosial atau di dunia maya seperti sosial media. Bahkan bentuk perilaku – Agresivitas Verbal yang bentuknya Agresivitas Verbal verbal yang bukan hanya terjadi di lingkungan sosial dunia nyata tapi juga banyak terjadi di media sosial. Seperti menyerang individu dengan hujatan – hujatan yang tidak pantas yang justru bisa memberikan dampak – dampak negatif terhadap korbannya.

Agresivitas Verbal di sosial media dengan platform di berbagai aplikasi ini juga terjadi di kalangan mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Banten “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, terutama tingkat semester 6 kelas D. Bentuk – bentuknya seperti menyerang individu dengan kata – kata kasar dan menyebarkan rumor – rumor jelek dari korbannya, berdebat yang membuat orang lain sakit hati, menolak menjawab pertanyaan orang lain yang membuat orang lain sakit hati.

⁵ “Pengertian, Ciri – ciri, dan Bentuk Agresivitas Verbal Menurut Para Ahli” [https:// www.universitaspikologi.com/](https://www.universitaspikologi.com/), diakses pada 16 Oktober 2020, pukul 17.12 WIB.

Agresivitas Verbal juga memiliki dampak – dampak yang buruk seperti, perasaan tidak berdaya, kemarahan setelah menjadi korban Agresivitas Verbal, perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen, ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan membangun relasi dekat dengan orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang Agresif atau kriminal, hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam tatanan yang adil.⁶ Oleh karena itu, korban – korban dari Agresivitas Verbal pun beragam, bisa kehilangan kontrol dari amarahnya yang bisa membuat emosinya tidak stabil, korban juga bisa mengalami luka secara fisik, korban juga bisa mengalami kesusahan untuk bersosialisasi. Korban – korban Agresivitas Verbal pun bisa menjadi trauma yang menyebabkan dia bisa berbuat tindakan kriminal.

Agresivitas Verbal juga memiliki dampak – dampak yang buruk dampak psikologis, kecenderungan meningkatnya Agresivitas Verbal baik dalam frekuensi maupun intensitas jika perilaku ini tidak ditangani secara efektif, Agresivitas Verbal juga membuat anak cenderung menjadi anti sosial karena ketidakmampuannya mengontrol emosionalnya dan terjebak dalam perilaku – perilaku impulsif. Serta Agresivitas Verbal juga memiliki dampak sosial seperti, korban

⁶ Andani Fitriana, "*Identifikasi faktor – faktor penyebab Agresivitas Verbal siswa SMK Piri 3 Yogyakarta*". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.2018)h. 36

cenderung dikucilkan teman – temannya dan juga cenderung ditakuti teman – temannya.⁷ Dampak – dampak Agresivitas Verbal yang diterima bukan hanya sekedar fisik, tapi juga berdampak terhadap psikis korbannya. Dampak – dampak itu terjadi bukan hanya Agresivitas Verbal yang terjadi di dunia nyata, tapi juga sering terjadi di sosial media, seiring dengan banyaknya Agresivitas Verbal yang terjadi di sosial media, seperti hujatan, ujaran kebencian, rumor – rumor yang jahat.

Teori Belajar Sosial menjelaskan ada tiga macam tritmen untuk mengurangi Agresivitas Verbal. Seperti latihan penguasaan (desensitisasi sistematis) yang bertujuan untuk mengajari klien untuk menguasai tingkah laku yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Modeling terbuka (modeling partisipan) di mana klien melihat model yang nyata. Atau menggunakan modeling simbolik di mana klien melihat model dari film, gambar, atau dari cerita/ kisah – kisah.⁸

Teori belajar sosial memang menawarkan tritmen – tritmen yang bisa digunakan untuk klien dalam mereduksi Agresivitas Verbal seseorang. Tritmen – tritmen ini pun banyak digunakan di penelitian – penelitian ilmiah. Tritmen –

⁷ “Kekerasan Oleh Anak: Bentuk, Penyebab, Dampak, dan Cara Menanggulangi” <https://health.kompas.com/>, diakses pada 16 Oktober 2020, pukul 17.37 WIB.

⁸ Alwisol, *Perilaku Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 313 – 314

tritmen ini pun sudah banyak digunakan untuk permasalahan perilaku Agresif.

Berdasarkan fenomena ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sosial Dalam Meminimalisir Agresivitas Verbal Mahasiswa di Media Sosial dengan termpat penelitian di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Semester 6 kelas D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh Agresivitas Verbal di media sosial terhadap kondisi mental mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Supaya pembahasan tidak melebar peneliti hanya meneliti terfokus bagaimana intensitas awal Agresivitas Verbal, kondisi Agresivitas Verbal mahasiswa di media sosial , dan bagaimana Agresivitas Verbal di media sosial terhadap mental. Peneliti menggunakan teori Belajar Sosial Albert Bandura, dan lokasi penelitian bertempat di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal Agresivitas Verbal di media sosial mahasiswa BKI Semester 6 D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana frekuensi kondisi Agresivitas Verbal mahasiswa di media sosial sesudah diberikan penerapan teori belajar sosial mahasiswa di jurusan BKI Semester 6 D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Apakah terdapat pengaruh teori belajar sosial dalam meminimalisir Agresivitas Verbal di media sosial mahasiswa di jurusan BKI Semester 6 D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten di media sosial ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi awal Agresivitas Verbal di media sosial mahasiswa BKI Semester 6 D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi Agresivitas Verbal mahasiswa di media sosial sesudah diberikan penerapan teori belajar sosial mahasiswa di jurusan BKI Semester 6 D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh teori belajar sosial dalam meminimalisir Agresivitas Verbal di media sosial mahasiswa di jurusan BKI Semester 6 D Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten di media sosial ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian: diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan yang meliputi bimbingan konseling Islam.
2. Manfaat praktis: diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran yang akan menjadi bahan masukan Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dan masing – masing bab memiliki beberapa sub – sub. Adapun secara sistematis, bab – bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

BAB I terdiri dari:

1. Latar belakang masalah
2. Batasan Masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis

Bab II terdiri dari:

1. Landasan teori yang membahas tentang Agresifvitas, Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)
2. Kajian Pustaka
3. Hubungan Antar Variabel
4. Kerangka Pemikiran
5. Hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian

BAB III terdiri dari:

1. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini.
2. Tempat dan Waktu Penelitian.
3. Populasi, Sampel, dan Sampling yang digunakan dalam penelitian kali ini
4. Variabel Penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian kali ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV terdiri dari:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Hasil Penelitian berupa Pengujian Instrumen Penelitian, Uji Prasyarat Analisis, dan Teknik Analisis Data

3. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup

BAB V terdiri dari:

1. Kesimpulan
2. Saran